

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas karena pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan setiap individu sehingga mereka dapat menggapai tujuan yang dicita-citakan (Sugiono & Siregar, 2021). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dibentuk untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka secara penuh, baik dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, maupun keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat”. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Di era digital seperti saat ini, kemampuan literasi digital menjadi salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, memahami informasi digital, serta berperilaku etis dalam lingkungan digital (Kemendikbud, 2021). Menurut survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (2021), indeks literasi digital Indonesia masih berada pada level sedang, dengan skor 3,49 dari skala 1–5. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang besar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan belajar.

Salah satu bentuk integrasi literasi digital di sekolah kejuruan adalah melalui mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Mata pelajaran ini berisi materi yang berhubungan dengan pengoperasian aplikasi perkantoran, komunikasi digital, hingga pengelolaan informasi menggunakan perangkat teknologi. Menurut Larasati, dkk. (2019), penguasaan terhadap materi ini menjadi penting,

terlebih dalam dunia kerja yang menuntut efisiensi, ketepatan, dan keterampilan teknologi.

Tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ini dapat dilihat dari prestasi belajar maupun hasil belajar, karena keduanya merupakan konsep yang saling berkaitan dan sering digunakan secara bergantian. Keduanya dapat diukur melalui nilai, seperti nilai Penilaian Akhir Semester (PAS), yang mencerminkan capaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Slameto (dalam Wati & Isroah, 2019), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan aktivitas belajar, yang ditunjukkan melalui nilai evaluasi. Sementara itu, Hamalik (2014) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah bukti bahwa seseorang telah belajar, ditandai dengan perubahan sikap, pengetahuan, atau keterampilan. Oleh karena itu, nilai dapat digunakan untuk mengukur keduanya, tergantung pada sudut pandang dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, prestasi belajar dipilih sebagai fokus karena sifatnya lebih kuantitatif dan objektif, sehingga relevan untuk menilai pemahaman siswa dalam mata pelajaran Teknologi Perkantoran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama pelaksanaan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMK YPKKP Kota Bandung, penulis menemukan permasalahan yang muncul yaitu prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran masih belum optimal. Hal ini terlihat dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut merupakan data nilai PAS siswa OTKP di SMK YPKKP.

Tabel 1. 1
Nilai PAS Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X OTKP SMK
YPKKP Kota Bandung Tahun 2021 - 2024

Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
				≥ 75	%	<75	%
X OTKP	2021/2022	18	75	6	33%	12	67%
X OTKP	2022/2023	26	75	7	27%	19	73%
X OTKP	2023/2024	19	75	9	47%	10	53%

Sumber: Guru mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X OTKP

Berdasarkan Tabel 1.1, nilai PAS mata pelajaran Teknologi Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung selama tiga tahun ajaran menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) cenderung *fluktuatif* atau naik turun setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2021/2022, dari 18 siswa persentase siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 67% atau 12 siswa dinyatakan tidak tuntas. Kondisi ini memburuk pada tahun ajaran 2022/2023, dari 26 siswa, jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 73% setara dengan 19 siswa tidak mencapai KKM. Namun, pada tahun ajaran 2023/2024 terjadi perbaikan dengan penurunan persentase siswa yang belum mencapai KKM menjadi 53%, dengan 10 siswa dinyatakan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran masih rendah karena persentase siswa yang belum mencapai KKM masih tergolong tinggi, meskipun terdapat perbaikan pada tahun ajaran 2023/2024.

Kurangnya prestasi belajar siswa tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto dalam Wati & Isroah (2019), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang terdiri dari motivasi, minat, bakat, cara belajar, kesehatan, dan intelegensia. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Melihat dari banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, penelitian ini difokuskan pada dua aspek yang diduga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa OTKP SMK YPKKP

Kota Bandung, yaitu lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal dan motivasi belajar sebagai faktor internal.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama dan pertama yang memainkan peranan penting dalam perkembangan setiap individu. Lingkungan keluarga yang baik tidak hanya membentuk watak, nilai, dan kesiapan anak, tetapi juga menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya (Irawan, dkk., 2024). Dalam keluarga yang kondusif, setiap individu cenderung akan termotivasi untuk rajin belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar (Syukurman, dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Suwandi (2023) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta” menyatakan bahwa kehadiran lingkungan keluarga yang kondusif dapat meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hernaldi, dkk. (2021) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui Motivasi Belajar di SMP Teknologi Pekanbaru” menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, penting bagi keluarga untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan demi tercapainya tujuan yang diharapkan (Syafri & Zen, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas XI dan XII OTKP SMK YPKKP Kota Bandung diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa kurang mendukung perkembangan mereka, terutama dalam hal perhatian dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Untuk membuktikan hal ini, dilakukan pra-penelitian melalui kuesioner kepada keluarga siswa. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan melalui kuesioner kepada keluarga siswa XI dan XII OTKP SMK YPKKP Kota Bandung, ditemukan bahwa dukungan lingkungan keluarga terhadap perkembangan akademik siswa masih kurang optimal. Banyak siswa yang tidak selalu mendapatkan pendampingan orang tua saat belajar di rumah, dan bantuan

dalam mengerjakan tugas pun hanya diberikan sesekali. Selain itu, orang tua jarang menanyakan perkembangan belajar anak mereka di sekolah, sehingga keterlibatan mereka dalam pendidikan anak masih terbatas.

Dari segi fasilitas belajar, tidak semua siswa mendapatkan dukungan yang memadai, seperti meja belajar, buku, akses internet, dan lain sebagainya yang berpengaruh pada kenyamanan mereka dalam belajar. Meskipun sebagian besar siswa merasa lingkungan rumah cukup nyaman untuk belajar, keterbukaan komunikasi dengan orang tua masih menjadi kendala. Banyak siswa yang hanya sesekali berdiskusi dengan orang tua mengenai sekolah, sementara sebagian lainnya jarang berkomunikasi, dan bahkan sebagian kecil tidak pernah berkomunikasi mengenai sekolah.

Dukungan finansial juga menjadi tantangan bagi beberapa siswa, terutama dalam hal uang saku dan pembayaran SPP. Meskipun sebagian besar orang tua berusaha sudah memenuhi uang saku, tetapi sebagian besar orang tua mengalami keterlambatan dalam pembayaran SPP. Hal ini didukung oleh data pembayaran SPP yang diberikan oleh pihak sekolah dan berdasarkan hasil wawancara dengan kesiswaan di SMK YPKKP Kota Bandung, keterlambatan ini sebagian besar disebabkan karena latar belakang ekonomi orang tua siswa yang berasal dari keluarga menengah kebawah sehingga pengeluaran pendidikan kerap kali harus disesuaikan dengan kondisi finansial rumah tangga.

Tabel 1. 2
Jumlah Siswa Kelas X OTKP SMK YPKKP Kota Bandung yang Menunggak SPP Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Angkatan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Menunggak SPP	Jumlah Siswa yang Menunggak SPP (%)
X OTKP	2021/2022	18	14	78%
X OTKP	2022/2023	26	22	85%
X OTKP	2023/2024	19	16	84%

Sumber: Tata Usaha SMK YPKKP Kota Bandung

Berdasarkan Tabel 1.2, diketahui bahwa pada tahun ajaran 2023/ 2024 menunjukkan masih banyaknya siswa yang menunggak pembayaran SPP. Jumlah siswa yang menunggak tergolong tinggi berasal dari angkatan 2022/2023 yaitu sebesar 85%, disusul oleh angkatan 2023/2024 sebesar 84% dan angkatan 2021/2022 sebesar 78%. Tingginya angka tunggakan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala ekonomi yang berdampak pada ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran SPP. Kondisi ini perlu mnejadi perhatian pihak sekolah dan keluarga.

Selain itu, komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah juga belum berjalan dengan baik, karena sebagian besar orang tua jarang berinisiatif untuk menanyakan perkembangan anak mereka kepada guru. Namun, meskipun terdapat berbagai kendala, sebagian besar siswa tetap merasa memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan orang tua mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan akademik dan komunikasi masih perlu ditingkatkan, ikatan emosional dalam keluarga tetap terjaga.

Selain lingkungan keluarga, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar sebagai faktor internal. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Muhafizar, dkk., 2020). Dalam pendidikan, motivasi belajar adalah semua dorongan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga motivasi tidak hanya menjaga agar kegiatan belajar berlanjut, tetapi juga membantu mencapai hasil yang diharapkan (Purnawati, 2022). Oleh karena itu, motivasi belajar ini sangat penting untuk semua kegiatan yang ditujukan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Isroah (2019) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019” menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar, sedangkan motivasi belajar yang rendah akan menurunkan prestasi belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2022) dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar

dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 2 Kota Jambi” menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan penulis ketika melakukan Program Pengalaman Profesional Kependidikan (P3K) dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Teknologi Perkantoran, tingkat motivasi belajar siswa OTKP di SMK YPKKP Kota Bandung masih terbilang rendah, hal ini dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan dan memainkan *handphone* saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga, tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tingkat kehadiran siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran pada Tabel 1.3.

Tabel 1. 3
Rekapitulasi Presensi Kelas X OTKP di SMK YPKKP Kota Bandung
Tahun 2021 - 2024

Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Target Kehadiran	Persentase Kehadiran	Persentase Ketidakhadiran
X OTKP	2021/2022	18	100%	93 %	7 %
X OTKP	2022/2023	26		96 %	4 %
X OTKP	2023/2024	19		92 %	8 %

Sumber: Guru mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X OTKP

Berdasarkan Tabel 1.3, persentase ketidakhadiran siswa cenderung *fluktuatif* atau naik turun. Pada tahun ajaran 2021/2022, persentase ketidakhadiran siswa mencapai 7%, dengan persentase alfa mencapai 4%, izin 2% dan sakit 1%, kemudian persentase ketidakhadiran mengalami penurunan sebesar 3% menjadi 4% dengan persentase alfa sebesar 2%, izin 1%, sakit 1% pada tahun ajaran 2022/2023. Selanjutnya, pada tahun ajaran 2023/2024, persentase ketidakhadiran kembali mengalami kenaikan sebesar 4% menjadi 8% dengan persentase alfa sebanyak 4%, izin 2%, dan sakit 2%. Meskipun persentase ketidakhadiran siswa sempat mengalami penurunan, tetapi motivasi

belajar siswa masih tergolong rendah karena tingkat kehadiran 100% yang diharapkan masih belum tercapai. Ketidakhadiran yang tinggi, terutama karena alfa dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa karena siswa akan ketinggalan dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Meskipun izin dan sakit merupakan alasan yang dapat diterima, tetapi frekuensi ketidakhadiran yang meningkat tetap dapat mengganggu perkembangan akademik siswa (Annisa, dkk., 2023).

Melihat permasalahan di atas, maka penelitian ini menjadi sangat penting, mengingat bahwa prestasi belajar tidak hanya berpengaruh pada masa depan pendidikan mereka, tetapi juga pada peluang karier yang akan dihadapi. Jika permasalahan ini tidak ditangani, siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa di bidang ini harus mendapat perhatian khusus, begitu juga dengan lingkungan keluarga dan motivasi belajar sebagai salah satu faktor eksternal dan internal yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sanusi & Sumaryoto (2020) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia” menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar. Hal ini memiliki makna bahwa semakin kondusif lingkungan keluarga dan semakin tinggi motivasi belajarnya, maka semakin meningkat prestasi belajarnya, begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji permasalahan yang sedang terjadi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teori belajar konstruktivisme dari Vygotsky sebagai *grand theory*. Adapun judul penelitian yang penulis akan lakukan yaitu “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Teknologi Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah belum optimalnya prestasi belajar siswa pada ranah kognitif atau pengetahuan, khususnya dalam mata pelajaran Teknologi Perkantoran pada Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Slameto (Wati & Isroah, 2019) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang terdiri dari motivasi, minat, bakat, cara belajar, kesehatan, dan intelegensia. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Namun, faktor yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal dan motivasi belajar sebagai faktor internal.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondusifitas lingkungan keluarga siswa program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.

6. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama sama terhadap prestasi belajar siswa program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK YPKKP Kota Bandung.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran umum kondusifitas lingkungan keluarga siswa program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran umum tingkat motivasi belajar siswa program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran umum tingkat prestasi belajar siswa program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.
5. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.
6. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi semua pihak.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan dalam bidang pendidikan, khususnya faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pencapaian siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami bagaimana lingkungan keluarga dan motivasi belajar memengaruhi hasil belajar. Akibatnya, siswa dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar mereka dan memanfaatkan dukungan keluarga mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya membuat lingkungan keluarga yang mendukung pendidikan anak. Orang tua harus memahami peran mereka dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan rumah yang menyenangkan untuk belajar, sehingga anak-anak dapat lebih fokus dan termotivasi untuk berprestasi.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang hal-hal yang datang dari luar, seperti lingkungan keluarga, yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru akan lebih bijaksana dalam membuat rencana pembelajaran yang mempertimbangkan latar belakang siswa dan bekerja sama dengan orang tua untuk memaksimalkan potensi belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan program yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta melibatkan keluarga dalam proses pendidikan. Sekolah

dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

e. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini akan memperkaya pengetahuan dan pemahaman penulis tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan berkontribusi pada upaya masa depan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.